

TESIS

PRODUKSI RUANG PEMBANGUNAN OBJEK WISATA

**(Studi Perubahan Spasial dan Pembangunan Objek Wisata Swadaya Oleh
warga RW 15, Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota
Batu)**



Disusun oleh:

Khoirul Zadit

071724753006

**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
2020**

TESIS

PRODUKSI RUANG PEMBANGUNAN OBJEK WISATA

**(Studi Perubahan Spasial dan Pembangunan Objek Wisata Swadaya Oleh
warga RW 15, Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota
Batu)**



Untuk Memperoleh Gelar Magister
Program Studi Magister Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga

**Disusun oleh:
Khoirul Zadit
071724753006**

**PROGRAM MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SEMESTER GANJIL 2019/2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENULISAN TESIS INI TELAH DISETUJUI

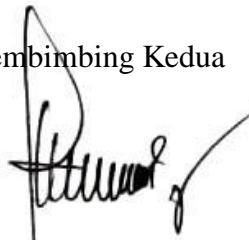
Oleh:

Pembimbing Ketua



Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., M.Si.
NIP. 196609061989031002

Pembimbing Kedua



Dr. Sutinah, Dra., MS.
NIP. 195808161982032001

Mengetahui Ketua Program Studi



Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., M.A.
NIP. 195803151984032001






LEMBAR PENETAPAN PANITIA PENGUJI TESIS

PRODUKSI RUANG PEMBANGUNAN OBJEK WISATA (Studi Perubahan spasial dan Pembangunan Objek Wisata Swadaya Oleh Warga RW 15, Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)

Telah diujikan pada

Tanggal 21 Januari 2020

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua	:	<u>Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., M.Si.</u> NIP. 195803151984032001	
Anggota	:	<u>Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., M.Si.</u> NIP. 196609061889031002	
	:	<u>Dr. Sutinah, Dra., MS.</u> NIP. 195808161982032001	
	:	<u>Prof. Dr. I. B. Wirawan, Drs, M.Si</u> NIP. 194908311979011001	
	:	<u>Dr. H. Moh Adib, Drs, M.Si</u> NIP. 196011281988121001	

Ditetapkan dengan surat tugas
a.n Dekan
Wakil Dekan I
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga
Nomor:
Tanggal:

HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Bagian atau keseluruhan isi tesis ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/atau universitas lain dan tidak pernah ditulis atau dipublikasikan oleh individu selain penyusun kecuali apabila ditulis dengan format kutipan dalam isi tesis.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 20 januari 2020



Khoirul Zadit
NIM. 071724753006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa berkat limpahan rahmat dan anugerahNya, peneliti diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Magister Sosiologi di Universitas Airlangga dan bisa menyelesaikan tugas penulisan tesis ini dengan baik. Penulis sangat bersyukur karena atas seizinnya, selama pengerjaan tesis selalu diberi petunjuk dan kelancaran, sehingga peneliti bisa menyelesaikan semua tahapan dengan baik.

Tesis berjudul *Produksi Ruang Pembangunan Objek Wisata (Studi Perubahan spasial dan Pembangunan Objek Wisata Swadaya di Desa Tulungrejo, Kota Batu)* ini tidak terlepas dari peran, bantuan, dukungan, dan kerja sama yang sangat berharga dari berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti perlu menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak terkait.

Terimakasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua, Bapak Sumali dan Ibu Rusmini yang selalu mendorong serta memberikan semangat kepada peneliti untuk melanjutkan studi magister serta memenuhi berbagai kebutuhan moril dan materiil peneliti selama menjalani masa pendidikan sehingga peneliti bisa menyelesaikan dengan tepat waktu. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen Program Studi Magister Sosiologi Universitas Airlangga yang telah mengajarkan banyak hal kepada penulis. Terkhusus untuk Prof. Dr. Emy Susanti, Dra., MA. selaku ketua departemen Magister Sosiologi Universitas Airlangga, kepada Prof. Dr. Bagong Suyanto, Drs., M. Si. selaku dosen pembimbing pertama,

dan kepada Dr. Sutinah, Dra., MS. selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis selama proses penelitian dan penulisan tesis ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya juga peneliti ucapkan untuk seluruh informan penelitiandan teman-teman yang menunjukkan jalan hingga peneliti menemukan informan sehingga peneliti bisa memperoleh data yang cukup.

Kepada teman-teman di Program Magister Sosiologi semester genap 2017, Rona, Maya, Gek Arum, Yoga, Tanti, Gala, Isnan, dan Ruslan serata teman-teman di Universitas Airlanggadan semuanya yang telah menerima peneliti dengan penuh keakraban dan memberikan banyak cerita kepada peneliti. Peneliti percaya, setelah ini kita semua akan menapaki jalan kesuksesan masing-masing. Terimakasih untuk partnerku Senja Bening yang selalu ada dan selalu siap membantu peneliti dalam keadaan apapun. Terimakasih untuk Pak Suhari dan segenap pengurus wisata Oyot yang banyak membantu dan memberikan penjelasan kepada peneliti selama melakukan penelitian di Kota Batu, serta memfasilitasi peneliti sehingga peneliti bisa melakukan penelitian dengan mudah.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini belum sempurna,oleh sebab itu peneliti selalu membuka diri untuk menerima kritik dan saran dari pembaca demi karya ilmiah yang lebih baik. Semoga tesis ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Sosiologi dan semoga bisa menjadi referensi bagi pembaca.

RINGKASAN

Wajah perekonomian masyarakat Kota Batu yang awalnya hanya mengandalkan hasil pertanian, mulai berkembang pada sektor pariwisata Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 7 tahun 2011, telah memunculkan berbagai macam objek dan lokasi buatan di Kota Batu. Tidak sedikit masyarakat Kota Batu menjadi shock dalam menjalani proses perubahan ini. Selain bukan berasal dari masyarakat yang memiliki kemampuan dan pengetahuan di bidang pariwisata, adaptasi masyarakat terhadap perkembangan dan pembangunan pariwisata di Kota Batu juga lambat.

Menjadi sebuah permasalahan bagi peneliti maupun warga lokal Kota Batu ketika mayoritas objek wisata tersebut dibangun dan dikelola oleh pihak-pihak kapital pendatang yang bukan merupakan warga sekitar atau tidak berasal dari warga Kota Batu, yang hanya ingin mengambil keuntungan ekonomi di Kota Batu tanpa menghiraukan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kota Batu sebagai tuan rumah. Berangkat dari beberapa realitas bahwa banyak warga asli Kota Batu yang bekerja sebagai karyawan di beberapa objek wisata yang mengungkapkan bahwa adanya perasaan iri karena mayoritas warga lokal hanya bisa menempati sektor perekonomian mikro dalam pembangunan pariwisata di Kota Batu.

Terdapat sebuah desa di Kota Batu yang warga didalamnya memiliki kesadaran kolektif untuk melakukan pemberdayaan secara swadaya. Mayoritas warga asli yang pada awalnya hanya mengandalkan hasil pertanian dan peternakan sebagai sumber pendapatan utama, mulai merambah sektor wisata sebagai sumber penghasilan tambahan. Objek wisata “Oyot” yang dibangun oleh warga RW 15 Dusun Wonorejo, Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu merupakan pembangunan yang dilakukan secara swadaya dengan sistem investasi modal yang keanggotaannya hanya bisa diikuti oleh warga RW 15 Desa Tulungrejo, Dusun Wonorejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu saja.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa pembangunan objek wisata secara swadaya oleh warga ini merupakan sebuah respon atas adanya perubahan spasial di sekitar tempat tinggal warga menjalani kehidupan, akibat representasi ruang melalui kebijakan oleh pihak-pihak kapital dan pihak yang memiliki kuasa, yang telah mengubah fungsi lahan atau hutan yang dikelola Perum Perhutani, yang awalnya lahan berfungsi sebagai cagar alam dan lahan produksi, kini mengalami penambahan nilai yaitu nilai komoditi yang dapat dimanfaatkan banyak pihak.

Objek wisata “oyot” dibangun sebagai sebuah ruang yang menampung aspirasi warga RW 15 Desa Tulungrejo, Dusun Wonorejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, yang dibangun dengan maksud dan tujuan untuk mencapai kesejahteraan dan peningkatan ekonomi warga. Melalui konsep swadaya atau kolektif yang terbentuk melalui adanya solidaritas dan ikatan sosial diantara warga, pembangunan objek wisata ini diharapkan dapat memberdayakan warga. Selain itu, Objek wisata “oyot” juga dimaknai sebagai ruang yang merepresentasikan keberadaan warga lokal khususnya warga Desa Tulungrejo RW 15, yang tidak ingin tersingkir dari perkembangan pembangunan sektor pariwisata yang sedang berkembang di sekitar tempat tinggal mereka.

Lefebvre (1991) menganjurkan pentingnya untuk selalu memperjuangkan ruang sebagai bagian dari kedaulatan warga penghuninya yang menghidupi dan menggerakkan produksi kapital atas ruang tersebut. Obyek wisata ‘oyot’ menjadi ruang pembeda dari objek-objek wisata buatan lainnya yang ada di kawasan wisata Coban Talun yang dikelola Perum Perhutani. Objek wisata “oyot” dapat dikatakan sebagai counter space dari objek wisata disekitarnya yang terkesan seragam, karena visualitas dan juga episteme terhadap ruang pada objek wisata lain disekitarnya sama, karena diproduksi oleh paradigma yang sama dan diinterupsi oleh abstraksi yang sama yaitu abstraksi ekonomi.

SUMMARY

Batu's economic face that originally relied solely on agricultural produce, began to develop in the tourism sector based on the regional regulation of Batu City Number 7 year 2011, has spawned a variety of objects and artificial locations in Batu City. Not least the people of Batu City became a shock in undergoing this change process. Apart from the people who have the ability and knowledge in tourism, community adaptation to the development and development of tourism in Kota Batu is also slow.

This is a problem for researchers and local people of Batu when the majority of these attractions are built and managed by the non netizen of the city or the Batu people, who only want to Take economic gains in Kota Batu regardless of the social change that occurs in the community of Batu as a host. Departing from some of the realities that many of Batu's Indigenous people are working as employees in some tourism objects that reveal that there is envy as the majority of locals can only occupy the sector of the micro economy in development Tourism in Batu City.

There is a village in Batu, which citizens have a collective awareness of empowering independently. The majority of indigenous people who initially relied on agricultural and animal husbandry as a major source of income, began to expand the tourism sector as an additional source of income. "Oyot" attraction, built by the residents of RW 15 Hamlet Wonorejo, Desa Tulungrejo, District Bumiaji, Kota Batu is a development conducted independently with a capital investment system whose membership can only be followed by residents RW 15 village Tulungrejo, hamlet of Wonorejo, Bumiaji Sub-district, Batu City only.

Based on the results of the research, it can be explained that the development of tourism objects independently by this citizen is a response to the change of spatial around the residence of residents living life, accusing representation of space through Policy by the capital Parties and the authorities, who have changed the function of

land or forest managed by Perum Perhutani, which originally functioned as a nature reserve and production land, is now experiencing value added by the value of Commodity that can be utilized by many Parties.

"Oyot" tourist attraction is built as a space that accommodates the aspirations of residents RW 15 Desa Tulungrejo, Hamlet Wonorejo, District Bumiaji, Kota Batu, which was built with the intent and purpose of achieving the welfare and economic increase of citizens. Through the concept of self-reliance or collective formed through the solidarity and social bonding among the citizens, the development of this tourism object is expected to empower citizens. In addition, the tourist attraction "Oyot" is also interpreted as a space representing the existence of local residents, especially villagers Tulungrejo RW 15, who do not want to be eliminated from the development of the developing tourism sector around where they live.

Lefebvre (1991) advocated the importance of always fighting for space as part of the sovereignty of its residents who lived and mobilized capital production over the space. 'Oyot' tourism object becomes a differentiator from other artificial tourism objects in Coban Talun tourism area managed by Perum Perhutani. Tourist attraction "Oyot" can be said as the counter space of the tourist attraction in the vicinity that impressed the uniform, because the visuality and also episteme to the space on other attractions are around the same, because it is produced by the same paradigm and was interrupted by the same abstraction of economic abstraction.